



Accepted: Februari 2023	Revised: Maret 2023	Published: April 2023
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Halaqoh Tentang Tata Cara Memakai Mukena Dalam Sholat Beserta Hukum Memakai Mukena Potongan dan Motif Pada Anak-Anak Di TPQ Miftahul Huda 2 Kampung Baru

Atik Vikhoirotin

Vikhoirotin101@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Abstrak

Perintah menutup aurat datang dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia. sementara manusia hanya menerima semua yang di beri oleh Allah seperti makan, minum, kesehatan, rezeki dan macam-macamnya. Islam telah menggariskan batasan aurat bagi lelaki dan wanita. Aurat dasar kepada laki-laki adalah menutup antara pusar dan lutut. sementara aurat wanita itu adalah menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Semua Imam Madzhab mensyaratkan menutup aurat supaya sholat seseorang menjadi sah, tetapi fuqoha berbeda pendapat dalam menetapkan batasan aurat bagi laki-laki, perempuan dan hamba perempuan. Seperti halnya ketentuan menutup aurat perempuan dalam sholat dan ketentuan-ketentuan cara memakai mukena dalam sholat memiliki ketentuan-ketentuan tertentu yang harus di perhatikan seperti halnya dahi harus terlihat, pergelangan tertutup dan dagu harus tertutup agar sholatnya menjadi sah. berbeda lagi antara ketentuan antara hukum memakai mukena potongan dan motif yang di dalamnya memiliki ketentuan hukum tersendiri untuk menjaga kehati-hatian dalamsahnya ibadah sholat yang di lakukan.

Kata Kunci : Halaqoh; Hukum; TPQ.

Pendahuluan

Sholat adalah ibadah yang agung dalam islam yang menepati posisi nomer 2 dalam rukun islam. Begitu pentingnya ibadah ini, para ulama' sejak generasi awal hingga generasi ini, terus memberikan perhatian luar biasa terhadap

masalah sholat dari berbagai seginya baik dengan pengajian kitab, diskusi ilmiah ,maupun menulis buku.¹ Salah satunya tentang Syarat Sah Sholat yaitu tentang ketentuan menutup Aurat dalam sholat. Aurot merupakan suatu istilah asing yang tidak di perhatikan langsung bagi sebagian besar umat islam generasi terkini. Pakaian yang membalut tubuhnya sudah begitu jauh dari tuntutan syari'at islam. Lebih memburukkan lagi, pengaruh berbagai media masa, suasana lingkungan dan antara kemajuan menenggelam terus rasa takut bagi memelihara Aurot tubuh yang di jadikan oleh Allah SWT masih ramai umat islam yang tidak memperdulikan urusan Aurot mereka, malah begitu bebas dengan perlakuan yang mengundang bencana serta menjerumuskan diri kedalam neraka.²

Perintah menutup aurot datang dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia.sementara manusia hanya menerima semua yang di beri oleh Allah seperti makan, minum, kesehatan, rezeki dan macam-macamnya. Kalau mau di hitung segala nikmat Allah, namun apabila allah menyuruh untuk menutup aurot maka dia ingkar. jika di suruh sholat di ingkari. di suruh mengeluarkan zakat di ingkar. Malah banyak lagi keingkaran serta kejahatan yang di lakukan oleh manusia. Allah berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَ كُمْ تَطْهِيرًا (٣٣)

Artinya : “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-oranh jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasull-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosan dari kamu, hai Ahlul Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Al-Ahزاب : 33).³

Seorang Ahli tafsir mengulas ayat ini dengan berpendapat bahwa *tabarruj* Wanita bermakna dia meletakkan penutup (Kain selendang) di atas kepalanya

¹ Muhammad Nashiruddin, *Sifat sholat Nabi*, alih bahasa oleh Hanif Yahya (Jakarta : Darul Haq,2007),cet ke-4 hal 5.

² Abdurrahman Sholeh, *13 Aurat Wanita* (Johor,Pustaka Azhar : 2009).h.4

³ Amin Muchtar ,*Syaamil Qur'an Edisi Ushul Fiqih* ,(Bandung : SYGMA Publishing,2011),Cet-1,h.421

dan tidak mengikatnya sehingga di lihat leher dan segala perhiasanya, termasuk rantai di lehernya.⁴

Islam telah menggariskan batasan aurat bagi lelaki dan wanita. Aurat dasar kepada laki-laki adalah menutup antara pusar dan lutut. sementara aurat wanita itu adalah menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.⁵

Semua Imam Madzhab mensyaratkan menutup aurat supaya sholat seseorang menjadi sah, tetapi fuqoha berbeda pendapat dalam menetapkan batasan aurat bagi laki-laki, Perempuan dan hamba perempuan seperti berikut :

Imam Abu Hanifah, sebagai mana yang di kutip oleh wahbah Zuhaili dalam kitabnya, mengatakan bahwa aurat lelaki di dalam sholat adalah di mulai dari bawah pusar hingga bawah lutut. Menurut pendapat yang ashaah lutut termasuk bagian aurat. Aurat wanita khaunsa (Orang yang tidak dapat di pastikan kelaminya), menurut pendapat yang ashaah di kalangan ulama madzhab Hambali, adalah seluruh anggota tubuh sampai rambutnya yang terurai, kecuali muka, kedua telapak tangan. dan kedua telapak kaki. Aurat hamba wanita sama dengan aurat laki-laki, tetapi tambah bagian punggung, perut, dan bagian lambungnya.⁶

Imam Syafi'i berpendapat bahwa batas aurat laki-laki adalah di bawah pusar sampai kepada dua lututnya, tidaklah pusar dan dua lututnya itu termasuk aurat.⁷ Sedangkan aurat wanita merdeka adalah seluruh badanya, bahkan sampai rambutnya yang turun dari kedua telinganya. Hanya di kecualikan dari hal itu wajah dan bagian luar dalam kedua telapak tanganya saja. Imam Nawawi mengatakan dalam kitabnya, madzhab kita ada salah satu pendapat yang lemah namun sangat masyhur yaitu mengatakan bahwa pusar adalah aurat sedangkan lutut tidak.⁸ Ibnu Hazm berpendapat bahwa aurat yang wajib di tutupi dari pandangan mata orang lain di luar dan di dalam sholat bagi lelaki hanyalah dzakar dan lingkaran anus saja. Dan paha tidak termasuk aurat lelaki. Adapun

⁴ Abdulrahman sholeh, ..., h.23

⁵ Ibid., h.37

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuahu*, alih bahasa, Abdul Hayyie al-Katani dkk, (Jakarta : Gema Insani, 2010), cet.1 , jilid 1, h,619

⁷ Imam Syafi'i, *Al-Umm*, alih bahasa oleh Muhammad Yasir Abd Muthalib dan Andi Arlin, dengan Judul *Ringkasan Kitab Al- Umm* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005) cet-2, jilid I, h.31

⁸ Imam An-Nawawi, *Raudhathut-Thalibin*, alih bahasa oleh Muhyidin Mas Rida dkk, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), cet. Ke-1, jilid 1, h.507

aurat perempuan adalah seluruh anggota tubuhnya terkecuali wajah dan kedua telapak tangan. Batasan aurat yang telah ditetapkan tadi berlaku untuk seluruh manusia baik laki-laki merdeka atau lelaki hamba sahaya, baik perempuan merdeka ataupun perempuan hamba sahaya. Semuanya sama tanpa bedanya.⁹

Berdasarkan kurangnya pemahaman anak-anak tentang aurat dalam sholat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Hukum Memakai Mukena Potongan dan Motif pada Anak-anak di TPQ Miftahul Huda 2 Kampung Baru”**.

Metode Penelitian

PAR adalah metode penelitian dan pengembangan partisipatif yang mengakui hubungan sosial dan nilai nyata dari pengalaman, pikiran, dan emosi kita. Penelitian ini mencari keterkaitan antara proses penelitian dan proses perubahan sosial.¹⁰ Kajian ini mengakui bahwa proses perubahan merupakan topik yang bisa digali. Penelitian ini membawa proses penelitian ke dalam lingkaran kepentingan masyarakat, menemukan solusi praktis untuk masalah dan pertanyaan umum yang memerlukan tindakan dan refleksi bersama, dan berkontribusi pada teori praktis. Tindakan berdasarkan penelitian partisipatif yang baik tepat sasaran. Di sisi lain, tindakan yang tidak memiliki masalah dan kondisi esensial subjek penelitian yang sebenarnya adalah kontraproduktif.

Hasil dan Dampak

1. Implementasi Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat, salah satu Triad Perguruan Tinggi, tentunya harus diupayakan menjadi kegiatan prioritas. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan berupa “belajar Al Quran dengan metode Ilmu Tajwid” bagi anak-anak di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Konsultasi ini berupa pemberian materi dan tanya jawab tentang ilmu Tajwid. Asal usul kegiatan ini berdasarkan hasil observasi dan kajian penulis terkait dengan pembacaan Al-Qur'an dan Iqro' oleh anak-anak TPQ. sesuai dengan aturan bacaan.

⁹ Ibnu Hazm, *Al Muhalla*, alih bahasa oleh Abu Usamah Fathurrahman (Jakarta : Pustaka Azzam,2008), cet. Ke-1, Jilid 3

¹⁰ Ardial, Haji. Paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara, 2022.

Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan oleh TPQ. Ada juga anak TPQ yang belum paham ilmu Tajwid, dan ada juga anak yang belum pernah belajar Tajwid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan Pembelajaran Membaca, suatu kegiatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan anak-anak TPQ serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu membaca. Bagi anak-anak TPQ yang belum pernah belajar tentang Tajwid, penulis memberikan pelajaran dasar dan pengenalan untuk menghafal pembagian Aksara Hijaiyah dalam metode Nun Mati dan Tanwin.

Langkah terakhir adalah melakukan penilaian yang bertujuan untuk menemukan perubahan dan perkembangan pemahaman anak TPQ terhadap masalah tajwid. Peringkat membantu penulis menentukan perkembangan anak TPQ.

Pada pertemuan pertama, penulis mengamati anak-anak TPQ membaca Al-Qur'an dan bertanya tentang ilmu Tajwid. Tiga belas anak membaca dengan sangat baik, dan delapan anak sering salah dikaitkan dengan tajwid.

Berdasarkan pertemuan tersebut, penulis menyusun rencana untuk memberikan pembelajaran Tajwid kepada anak-anak TPQ agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pada langkah selanjutnya, penulis membekali anak-anak TPQ dengan media pengetahuan dasar kitab-kitab Tajwid untuk memudahkan pembelajaran dan pemahaman mereka. Pada konferensi berikutnya, penulis menjelaskan Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati, dan beberapa hukumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab atau kuis dengan peserta dalam focus group discussion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak sociable mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada topik pengajian yang sulit dengan menggunakan media dunia nyata.

Dalam program ini, dari tanggal 25 Juli 2022 hingga 25 Agustus 2022, anak-anak akan diberikan sejumlah perubahan yang signifikan di Dusun Krajan, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. perubahan penting. Kepada anak-anak TPQ Baytul Munir, khususnya yang sudah membaca Al-Qur'an. Saya memberi tahu Anda ini berdasarkan beberapa data yang saya terima setelah mengimplementasikan program. Anak-anak yang sebelumnya

kurang memahami ilmu tajwid menjadi lebih sadar akan apa yang terkandung dalam ilmu tajwid.

2. Dampak Perubahan

Program tersebut akan berlangsung dari tanggal 25 Juli 2022 hingga 24 Agustus 2022 di TPQ Baytul Munir, Dusun Krajan dan Desa Besowo, “Memperbaiki Bacaan Al-Qur’an Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid”. Acara yang diadakan di Dusun Krayan, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri ini membawa beberapa perubahan penting, khususnya bagi anak-anak TPQ Baitul Munir, khususnya yang sudah menguasai Al Quran. Saya memberi tahu Anda ini berdasarkan beberapa data yang saya terima setelah mengimplementasikan program. Anak-anak yang sebelumnya memiliki pemahaman yang buruk tentang ilmu tajwid merasa relevan. Dalam pelaksanaan program “Konsultasi di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo untuk meningkatkan bacaan Al-Quran sesuai dengan pelajaran ilmu Tajweed” ini, sasaran atau pokok bahasan kami adalah TPQ di pemukiman Krajan Desa Besowo. Tidak dapat dipungkiri bahwa program ini hanya dapat dilaksanakan dengan kehadiran anak-anak yang mendengarkan nasehat dengan sungguh-sungguh. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling mencintai. Dan program ini mudah dilaksanakan dan ditambah dengan semangat dan antusiasme anak-anak, membuat kegiatan ini sukses. Saya bisa mendapatkan Ini semua berkat semangat anak-anak.

3. Dukungan TPQ Baytul Munir

Adanya permasalahan yang kita jumpai dalam konsultasi bukan berarti konsultasi tidak dapat dilakukan, tetapi hanya saja untuk melaksanakan program ini kita harus mencari solusi yang dapat memecahkan atau memecahkan masalah. , sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan, perbedaan tingkat pemahaman anak dalam menangkap materi yang disajikan serta menyukai kesukaan atau niat anak.

Perbedaan tingkat pemahaman anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain: pertama-tama kita memberikan referensi terhadap materi yang diberikan, kita mengulangi informasi yang sudah disampaikan, kita memberi anak-anak kesempatan untuk bertanya, berbicara dengan orang lain, dan kami bahkan memberi mereka kesempatan untuk meninjau materi yang telah ditransmisikan dengan cara ini.

4. Komunikasi dengan anak-anak TPQ dan Ustadz TPQ

Proses sensitif yang kami lakukan sejauh ini di TPQ Baytul Munir memiliki efek yang luas pada bagaimana ekspansi berlangsung. Semua ini mungkin karena perbedaan fokus lebih pada aktivitas anak selama proses konseling. Beberapa hasil dari proses konsultasi ini antara lain:

- a. satu. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga cenderung mencari informasi
- b. Anak-anak menjadi lebih aktif dengan bertanya kepada ustadz tentang suatu topik yang tidak dipahami
- c. Dibandingkan dengan Anak-anak menjadi lebih luas dalam soal-soal terkait ilmu Tajwid.

5. Kerja Sama dengan Pimpinan TPQ

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang Ilmu Tajwid. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaannya dapat dilaksanakan kurang lebih 3 x setiap minggu pada jam kegiatan TPQ yaitu jam 14.00 – 16.00 Wib.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu bersamaan dengan kegiatan di TPQ Baytul Munir, sehingga diharapkan pada waktu yang telah ditentukan dapat digunakan untuk belajar para anak-anak TPQ, dikarenakan waktu yang efisien hanya pada jam aktif kegiatan TPQ”. Tegur pimpinan TPQ Baytul Munir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di TPQ Baytul Munir, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pimpinan, menghasilkan keputusan untuk menggunakan serambi masjid keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Serambi Masjid merupakan tempat yang luas
- b. Serambi Masjid merupakan tempat yang strategis, sehingga anak-anak dapat dengan mudah untuk menjangkaunya.
- c. Dikarenakan untuk tempat yang lainnya, TPQ Baytul Munir masih belum memiliki kelas.

Diskusi Keilmuan

Program ini bisa berhasil karena ada kerjasama yang baik antara pengajar dengan anak-anak TPQ, dan kami sangat berterimakasih kepada para anak-anak TPQ yang telah belajar bersama dengan saya dan juga menerima saya dengan baik di Tpq Baytul Munir ini, atas semangat para anak-anak maka program ini bisa berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak yang baik bagi para anak-anak di TPQ Baytul Munir ini.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhlukmahluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Kesimpulan

Penerapan metode penyuluhan ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami permasalahan yang berkaitan tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan penerapan metode ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode penyuluhan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses penyuluhan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses penyuluhan.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana penyuluhan atau lebih tepatnya disebut dengan proses penyuluhan. Dalam proses penyuluhan ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana penyuluhan. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi

berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Annuri, H. Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid. Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ardial, Haji. Paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara, 2022.
- Bahua, Mohammad Iqbal. "Perencanaan partisipatif pembangunan masyarakat." Gorontalo: Ideas Publishing 2018.
- Desiningrum, D. R. 2017. Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Fitrah, M. 2018. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Jejak (Jejak Publisher).
- Iryani, E. 2017. al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi,
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 85
- Neong Muhadjir, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Vuspitasari, Benedhikta Kikky, and Angelus Ewid. "Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Banyadu." *Sosiohumaniora* 22.1 2020: 26-35.

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol.4, No.1, April 2023, e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>